

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan beberapa hal tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) anggapan dasar dan hipotesis, (5) kegunaan penelitian, (6) definisi operasional, (7) tinjauan pustaka, dan (8) sistematika penulisan

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang sedang berkembang ataupun negara yang sudah maju sangat membutuhkan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya, dan pengembangan semua potensi yang ada dalam dirinya.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20/2003).¹

Dengan demikian, jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta berilmu. Berdasarkan hal tersebut penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003.

Proses pembelajaran antara guru dan siswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berhasil. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.²

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar tersebut. Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya faktor internal (faktor dari dalam siswa seperti keadaan jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (faktor dari luar

¹ Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), h. 24

siswa ialah kondisi lingkungan di sekitar siswa) dan faktor pendekatan belajar (yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran)³.

Salah satu hal yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal (faktor dari luar atau lingkungan). Lingkungan adalah segala sesuatu yang dikelilingi manusia yang dapat memengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Adapun lingkungan yang dimaksud dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.⁴

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik, sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Adapun yang termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga ialah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana rumah. Hal yang tidak kalah penting dari lingkungan, kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga, yaitu menyangkut keutuhan keluarga, keharmonisan keluarga, dan hubungan antar anggota keluarga.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

⁴ *Ibid*, h. 137

Keluarga yang tidak utuh seperti rumah tangga yang retak karena orang tuanya bercerai atau hadirnya orang tua tiri. Kurang adanya keharmonisan dalam rumah tangga dapat dilihat seperti seringnya orang tua konflik, anak dan orang tua sering berselisih pendapat, orang tua sering tidak memperhatikan anaknya. Hubungan antar anggota keluarga ialah adanya komunikasi yang baik antara ayah, ibu dan anak. Hubungan antara ketiga faktor di atas akan berdampak pada kurangnya dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar anak.

Ketidakharmisan keluarga akan menimbulkan kekurangseimbangan baik dalam pelaksanaan peran ayah, ibu dan anak. Hal tersebut akan menimbulkan anak kurang berkonsentrasi dalam belajarnya, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajarnya ikut menurun.⁵

Keluarga memang mempunyai peran penting dalam proses pendidikan anak, pembentukan akhlak atau kepribadian anak, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Lukman/ 31: 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفَصَّلْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa peran keluarga memang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi pendidikan, akhlak

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163-164

atau kepribadian anak tersebut. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak sehingga memang sangat dibutuhkan adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga dan menjaga suasana keluarga lebih nyaman dan tenang.

Perlunya menjaga hubungan antar anggota keluarga sangat penting untuk diperhatikan. Tidak serasinya hubungan suami isteri akan mendatangkan keburukan dalam pertumbuhan dan pendidikan anak-anak yang akhirnya membuat anak kurang motivasi belajar, dan prestasi belajarnya disekolah menurun. Hal itu pun bisa berdampak yang lebih parah lagi jika dibiarkan berlarut-larut yaitu dapat membawa kemerosotan kehidupan masyarakat.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang memiliki akreditasi yang sangat baik. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru BK dapat diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ada siswa yang memiliki masalah dalam keharmonisan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi yang menurun. Hal yang paling mendominasi masalah menurunnya prestasi siswa tersebut yaitu masalah keharmonisan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian untuk mencari sejauh mana hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi siswa. Penulis merumuskan tema tersebut ke dalam penelitian yang berjudul sebagai

berikut: **“Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keharmonisan keluarga siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Lingkungan keluarga yang meliputi kondisi fisik dan psikis merupakan faktor penting yang perlu dijaga agar lingkungan keluarga tetap harmonis. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang rukun, bahagia, memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan seimbangnnya peran masing-masing anggota keluarga.
- b. Prestasi belajar merupakan evaluasi yang diberikan guru untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa tersebut dapat digunakan alat ukur berupa nilai-nilai ulangan setiap semester yang dilakukan guru.
- c. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hubungan orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak akan merasa tidak diperhatikan dan diabaikan. Berbeda dengan situasi keluarga yang harmonis. Keharmonisan ini akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keharmonisan keluarga secara lebih khusus berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keluarga yang harmonis akan mendapat perhatian, kasih sayang yang penuh dari orang tuanya, sehingga motivasi belajarnya di sekolah meningkat dan prestasinya pasti akan meningkat pula. Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis akan berdampak pada

kurangnya perhatian dan kasih sayang, sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁶ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis alternatif (Ha) sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut “ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik keharmonisan keluarga semakin baik pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk keharmonisan keluarga maka semakin buruk pula prestasi belajar siswa”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan keharmonisan keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, sekolah, guru, keluarga, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin
Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi sekolah
Memberikan masukan sekolah, agar lebih memerhatikan kondisi psikis siswa terutama masalah keluarga siswa. Hal tersebut dilakukan melalui cara menjalin komunikasi dan hubungan baik antara sekolah dengan keluarga siswa.
- c. Bagi keluarga
 - 1) Untuk meningkatkan pemahaman kepada keluarga tentang arti penting pendidikan dan keharmonisan keluarga.
 - 2) Memberikan informasi kepada keluarga agar menciptakan suasana harmonis sehingga membantu siswa dalam proses pencapaian prestasi belajar yang baik disekolahnya.
- d. Bagi siswa
Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya, sehingga mencapai prestasi belajar yang baik.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih terfokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga (ayah, ibu dan anak) dimana di dalamnya terdapat kehidupan yang beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan saling percaya, sehingga menjadikan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan berupa evaluasi alat untuk mengukur prestasi akademik siswa adalah nilai rapor yang yang diterima siswa setiap enam bulan sekali atau setiap semester.

3. Siswa

Siswa dalam penelitian disini adalah siswa-siswa dari kelas VIII yang berjumlah 65 orang sebagai sampel penelitian untuk mewakili semua populasi dari siswa-siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan kategori siswa tersebut masih memiliki keluarga yang lengkap (Ayah, Ibu dan Anak ataupun memiliki orang tua tiri).

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi mengenai hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah yang sudah penulis baca, banyak pembahasan yang menyinggung tentang hubungan keharmonisan keluarga diantaranya:

Ahmad Syazili, pada tahun 2008 menulis skripsi dengan judul Hubungan Keluarga Harmonis dan Tingkah Laku Siswa. Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi.⁷

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket serta menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pelengkap.

⁷ Ahmad Syazili, Hubungan Keluarga Harmonis dan Tingkah Laku Siswa Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi, *Skripsi*, 2008, <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/03110141.pdf>. (Diakses 25 Juni 2014)

Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan hasil $r_{xy} = 0.726$; $p = 0.000$ dan $r^2 = 0.527$. Dari hasil analisa data tersebut didapatkan bahwa ada tiga kategori keluarga harmonis, yaitu: keluarga harmonis yang tergolong tinggi 13%, keluarga harmonis yang tergolong sedang 76.1%, dan keluarga harmonis yang tergolong rendah 10.9%. Ada tiga kategori tingkah laku siswa, yaitu kategori tinggi 19.6%, kategori sedang 73.9% dan kategori rendah 6.5%. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keluarga harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Kab. Banyuwangi, yaitu sebesar 0.726. Artinya, semakin harmonis sebuah keluarga maka akan diikuti dengan tingkah laku yang semakin baik. Sumbangan efektif variabel keluarga harmonis dan tingkah laku siswa sebesar 52.7 % dan sisanya 47.3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penulis juga mengkaji skripsi yang pernah diteliti oleh Ana Riyanti pada tahun 2012, dengan judul Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.⁸

Skripsi ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian uji hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = - 0, 254$ dengan $p = 0,0002$ ($p < 0,05$), artinya hipotesis penelitian

⁸ Ana Riyanti, *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, 2012, http://eprints.umk.ac.id/1571/1/HALAMAN_JUDUL.pdf. (diakses 25 Juni 2014)

diterima. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan hubungan negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, maka semakin rendah tingkat kenakalan remajanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan keharmonisan keluarga dan prestasi belajar.

BAB III Metode penelitian meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.